JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman: 1-10

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MENGGUNAKAN MODEL SCRAMBLE, TALKING STICK DENGAN MEDIA KINCIR PINTAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sabrina Ariyanti[1], Maimunah[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: ariyantisabrina67@gmail.com[1], maimunah@ulm.ac.id[2]

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya bahasa anak pada kelompok B. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis secara optimal kemampuan perkembangan bahasa anak. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, setting penelitian pada anak kelompok B TK Aisyiyah 24 Banjarmasin yang berjumlah 19 anak.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penilaian kemampuan Bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru pada pertemuan ke- 1 mendapat kategori "Baik" dan terus meningkat hingga pertemuan ke-4 mendapat kategori "Sangat Baik". (2) Aktivitas anak pada pertemuan ke-1 mendapat persentase 31,58% kategori "Sebagian Kecil Anak Aktif" dan terus meningkat hingga pertemuan ke-4 mendapat persentase 100% kategori "Seluruh Anak Aktif". (3) Hasil perkembangan kemampuan Bahasa anak pada pertemuan ke-1 mendapat persentase 36,85% dan terus meningkat hingga pertemuan ke-4 mencapai 100% anak berhasil berkembang dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)".Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar dapat mengembangkan aktivitas, dan hasil perkembangan kemampuan bahasa anak dengan sangat baik dan seluruh anak aktif.
Kata kunci: Bahasa, *Scramble, Talking Stick,* Media kincir pintar.

Abstract

The problem in this research is the results of children's language development in group B. The aim of this research is to describe teacher activities, children's activities, and children's language development abilities. This research approach uses qualitative research with the type of classroom action research, carried out in 4 meetings, the research setting was for group B children of Aisyiyah 24 Banjarmasin Kindergarten, totaling 19 children. Data collection techniques used observation, documentation and interviews as well as assessing children's language abilities. The research results showed that (1) teacher activity at the 1st meeting was in the "Good" category and continued to increase until the 4th meeting was in the "Very Good" category. (2) Children's activities at the 1st meeting received a percentage of 31.58% in the "A Few Active Children" category and continued to increase until the 4th meeting received a percentage of 100% in the "All Active Children" category. (3) The results of the development of children's language skills at the 1st meeting received a percentage of 36.85% and continued to increase until the 4th meeting reaching 100% of children successfully developing in the category "Developing According to Expectations (BSH) and Developing Very Well (BSB)" Based on the research results, it can be concluded that the Scramble, Talking Stick model with Pinwheel smart media can develop activities and the

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman: 1-10

results of the development of children's language skills are very good and all children are active.

Keywords: Language, Scramble, Talking Stick, Smart pinwheel media.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun. yang mana pada usia ini biasanya disebut juga dengan masa emas atau*"Golden Age"* dikarenakan pada masa ini sangat menentukan seperti apa anak menuju saat dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasannya. Adapun hakikat anak usia dini adalah individu yang unik Dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan di dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi yang terkhusus sesuai dengan tahapan yang dilalui anak tersebut (R. Purwanti, 2021). Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan kondisi awal untuk suatu pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya (Rr. Dina Kusuma Wardhani, 2022).

Adapun lembaga untuk mendidik anak agar kebutuhan anak terpenuhi sesuai dengan masa perkembangannya. Penyelenggaraan PAUD dilaksanakan agar dapat memberikan kesiapan kepada anak untuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD). PAUD juga menjadi salah satu alternatif bagi anak agar perkembangannya berjalan optimal (Rahmina et al., 2020).

Adapun karakter pada anak yang terbentuk pada usia 0-6 tahun karakteristik adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan juga perkembangannya yang sangat pesat. dan sering dibilang usia emas, pada masa golden age juga salah satu hal yang mana masuk ke sebuah fase yang unik. perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan perilaku yang mana meliputi semua perkembangan anak. Seperti NAM, sosial emosional dan juga kemandiriannya dimana meliputi berbagai aspek untuk anak yang dilaksanakan didalam kegiatannya bersifat pembiasaan (Susanto, 2017). dan pada saat anak memasuki golden age di mana usia yang mulai paham dalam berbagai terhadap rangsangan dan juga penanaman karakter yang di mana menjadi kunci utama dalam membantu menentukan sebuah Tindakan yang tepat untuk menghadapi kehidupan yang dasar dengan pemikiran yang logis (Faqihatuddiniyah et al., 2022). Suatu Pendidikan yang bisa juga disebut sangat penting untuk anak karena dengan pendidikan anak memiliki modal untuk meraih masa depan yang cerah (Cinantya et al., 2021). Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan secara keseluruhan perkembangan semua anak, namun pada anak usia dini akan sangat dapat dirtikan menjadi salah satu penyelenggaraan yang terarah kepada pertumbuhannya dan perkembangannya (Syifauzakia et al., 2021).

Pendidikan aud merupakan interaksi antar murid dengan yang lebih tua di dalam suatu lingkungan agar dapat tercapai pengembangan anak.interaksi yang diterapkan akan membuat tercapainya suatu hal Pelajaran yang ingin ditingkatkan.dimana dikarenakan adanya suatu interaksi sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang efektif (Laksana et

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman: 1-10

al., 2021). Pembelajaran aktif adalah proses interaksi anak-anak di suatu kegiatan dan agar dapat menciptakan suasana belajar yang akan membuat anak didik menjadi aktif (Sanjaya, 2015).

Pendidikan untuk anak juga dapat meningkatkannya motivasi anak juga perkembangannya dengan cepat. dan dengan adanya pendididkan untuk anak dapat menjadi suatu hal yang dapat membantu rendahnya perkembangan bahasa anak di dalam mengenal huruf, Perkembangan bahasa anak berperan penting, Karena memiliki pengaruh pada segi pembelajaran maupun kehidupan anak dalam kegiatan sehari-hari salah satu kegiatan akademis aspek bahasa seperti mengenal huruf.

Perkembangan bahasa atau pun tulisan, bahasa juga merupakan sebuah jendela untuk ilmu pengetahuan. Adapun perkembangan suatu kemampuan Bahasa yang terbagi menjadi empat (Maimunah, M., & Cinantya, 2021). Bahasa juga merupakan suatu untuk berinteraksi. Kondisi ideal aspek suatu Bahasa telah dirumuskan Kementrian dalam peraturan Menteri No. 137 pada Tahun 2014, yang berbunyi pada pengembangan Bahasa anak mampu menyebutkan huruf dan mengenal benda yang ada di sekitar.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan kemapuan Bahasa anak dalam mengenal huruf masih rendah atau belum berkembang. 19 orang anak hanya terdapat 5 anak yang sudah mengenal huruf (26,32%), dan 14 anak yang belum mengenal huruf (73,68%). penyebab nya adalah Tingkat Kemampuan antar anak berbeda-beda, minat individunya yang bervariasi, dan kurangnya semangat anak. dan apabila permasalahannya dibiarkan saja dapat menjadi masalah besar dalam hal membaca, dan komunikasi untuk anak.

Adapun Solusi pemecahan masalah agar dilakukan untuk melibatkan anak secara langsung sehingga minat anak jadi meningkat dalam proses pembelajaran. anak akanmendaPTKan suatu perolehan pemmbelajaran yang secara aktif. berdasarkan kenyataan diatas, peneliti memilih model *Scramble* dan *Talking stick* dengan media kincir pintar. diharapkan mampu menjadi Solusi mengatasi permasalahan dalam penggunaan media yang kurang inovatif, pembelajaran berpusat pada guru dan kurangnya partisipasi anak dalam pembelajaran.

Model *Scramble* menurut Rober B. Taylor (Huda, 2014) merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi anak. Dengan Model *Scramble* juga merupakan model yang kooperatif. model *Talking Stick* merupakan belajar secara berkelompok dengan bantuan sebuah tongkat. (Huda, 2014). Media kincir pintar merupakan alat peraga edukatif inovasi buatan sendiri yaitu media Kincir Pintar merupakan alat yang digunakan untuk mengenal kata dengan cara yang menarik. Kincir pintar merupakan alat yang berbentuk lingkaran yang berisi 26 huruf konsonan dan di sampingnya terdapat huruf vocal yang digunakan untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata untuk digunakan menstimulus kemampuan mengenal huruf dan membaca. media kincir pintar juga merupakan alat peraga edukatif inovasi buatan sendiri yang Dimana agar bisa membuat anak dapat mengenal berbagai macam huruf.

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman: 1-10

Kincir Pintar merupakan alat yang digunakan untuk mengenal kata dengan cara yang menarik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media kincir pintar mempunyai sebuah pengaruh untuk perkembangan anak menggunakan cara yang menarik (Safitri et al., 2022).

Penggunaan sebuah model talking stick agar bisa meningkatnya perkembangan. Dan juga model scramble dapat meningkatnya pengetahuan anak (Suharyati, 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian membuktikan dengan media yang dapat meningkatkannya kemampuan anak bahwa penggunaan alat peraga edukatif (APE) kincir pintar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf dan penelitian yang dilakukan oleh (Zhafirah et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa ekspresif dan keaksaraan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan keefektivan pengembangan media pembelajaran Kincir Pintar (Kintar) dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian senada menyatakan media pembelajaran Kincir Pintar (Kintar) dalam kegiatan pembelajaran layak digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan keaksaraan (Herowati et al., 2023). Berdasarkan peramasalahan di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis perkembangan bahasa anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia secara fundamental. Penelitian kualitatif juga menekankan pada pengamatan fenomena dan Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan seseorang di dalam ruang lingkup hidupnya, dapat berinteraksi dengan mereka dan mampu memahami tentang keadaan sekitar dan menekankan pada kualitas bukan kuantitas (Hermawan, 2019). Suatu hasil yang berpengaruh kepada suatu yang yang diperoleh yaitu suatu pengamatan atau observasi, dan juga dokumentasi. (Wekke, 2019).

Adapun jenis yang dilakukan peneliti ini merupakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di suatu kondisi nyata dan melalui refleksi diri dan upaya yang memecahkannnya (Sanjaya, 2015). (Kunandar, 2013)menyebutkan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan agar dapat hasil penelitian dapat menjadi kegiatan ataupun informasi yang bermanfaat juga dianalisis untuk mencari kesimpulannya, dilakukan menggunakan cara memahami sebuah metoogi . Menurut (Arikunto, 2010) “PTK” merupakan sebuah pencermatan mengenai kegiatan belajar merupakan sebuah tindakan , yang sengaja dimunculkan dan juga di lakukan di dalam kelas secara bersama. Ebbut juga mendefinisikan bahwa PTK merupakan studi yang sistematis dan dilakukan dengan upaya untuk memperbaikipraktik di dalam pendidikan dengan menggunakan tindakan yang praktis dan juga refleksi dari tindakannya. Pelaksanaan penelitian nya ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berekelanjutan dan Pada PTK terdapat 4 tahapan (Widayati, 2008).

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman: 1-10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam mengembangkan Bahasa anak menggunakan model *Scramblle, Talking stick* dengan media Kincir pintar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	20	71,42%	Baik
2	22	78,57%	Baik
3	23	82,14%	Sangat Baik
4	24	85,71%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru diatas kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru setiap pertemuan mengalami kecenderungan pada setiap implementasinya.

Adapun gambar kecenderungan aktivitas guru setiap pertemuan bisa diliat pada gambar berikut:

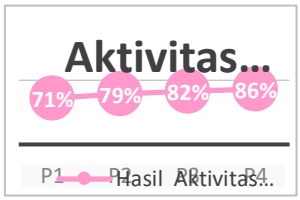

Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru

Pada pertemuan 1 ditemukan beberapa masalah sehingga menjadi penghambat pada aktivitas guru, dan agar aktivitas guru menjadi baik maka dilakukan lah refleksi di setiap pertemuannya untuk memperbaiki masalah yang ada. dapat dilihat dari grafik di atas terlihat bahwa di setiap pertemuan yang dilakukan selalu terjadi penambahan skor aktivitas guru, dimulai pada pertemuan 1 mendapat skor 20 dengan persentase 71% dengan kategori "Baik", pada pertemuan 2 menjadi 22 dengan persentase 79% dengan kategori "Baik", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 23 dengan persentase 82% dengan kategori "Sangat Baik", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 86% mencapai kategori "Sangat Baik". Peningkatan yang terjadi merupakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, sehingga dengan adanya melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan dan pada akhirnya guru mampu mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mencapai kategori "Sangat Baik" pada pertemuan 3 dan pertemuan 4.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 4 x pertemuan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

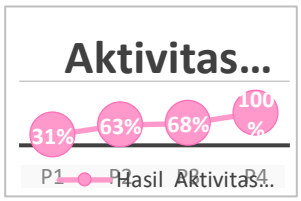

Gambar 2. Grafik Aktivitas Anak

Dari grafik ditunjukkan di setiap pertemuan yang dilakukan mengalami

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman: 1-10

peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu Persentase 31,58% dengan kategori "Sebagian Kecil Anak Aktif", pada pertemuan 2 menjadi 63,16% dengan kategori "Sebagian Anak Aktif", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 68,42% dengan kategori "Sebagian Besar Anak Aktif", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori "Seluruh Anak Aktif". Adapun perkembangan kemampuan bahasa anak menggunakan model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar.pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Al Fitrah Banjarmasin pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

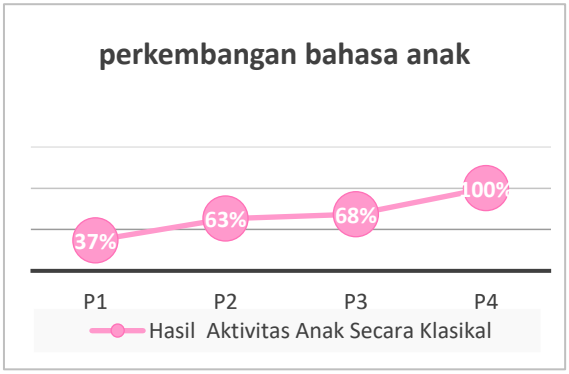

Gambar 3. Grafik Kemampuan Bahasa

Dari grafik di atas mengalami peningkatan. Pada pertemuan satu yaitu persentase 36,85% dengan kategori "Mulai Berkembang", pada pertemuan dua menjadi 63,15% dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", kemudian pada pertemuan tiga meningkat menjadi 68,42% dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori "BSB".

Berikut grafik kecenderungan pada aktivitas guru, anak dan perkembangan kemampuan Bahasa pada peretemuan 1-4 sebagai berikut:

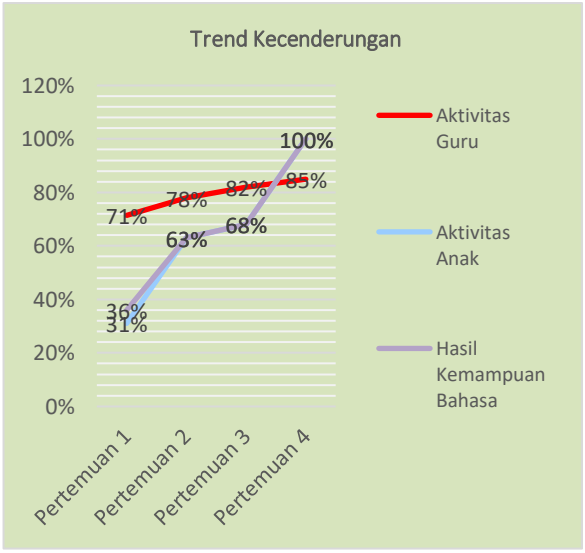

Gambar 4. Kecenderungan P1, P2, P3, dan P4

Dari gambar diatas pada pertemuan 1 sampai 4 mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. semua aktivitas seperti aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf. oleh karena itu terbukti bahwa adanya hubungan antara ketiga aspek dapat disimpulkan semakin baik aktivitas guru dalam mengajar maka aktivitas anak pun juga akan baik dan perkembangannya akan meningkat, meningkat pula hasil pengembangan kemampuan Bahasa anak. di dalam mengembangkan Bahasa terutama mengenal huruf pada anak saling berkaitan satu sama lainnya. Berdasarkan hasil analisis kecenderungan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneltian yang berbunyi: "jika pembelajaran menggunakan Model *Scramble, Talking stick* dengan media kincir Pintar maka perkembangan Bahasa akan berkembang sesuai harapan".

Berdasarkan PTK yang dilakukan, ditemukan bahwa aktivitas guru menggunakan Model *Scramble, Talking stick* dengan media kincir Pintar telah terlaksana sesuai langkah-langkah

model dan berhasil tercapaoi sesuai indikator sudah ditentukan. guru membuat refleksi untuk dapat melihat kekurangan agar dapat memperbaiki kekurangan tersebut agar pembelajaran berjalan dengan lebih baik.

Pada peningkatan aktivitas guru terjadi karena proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru karena di setiap pertemuan guru melakukan refleksi (Novitawati. Anggreani, 2021). Menurut (Shoimin, 2014) dalam melaksanakan pembelajaran yaitu guru mendemonstrasikan pengetahuan. Kemudian, dalam melaksanakan pembelajaran yaitu guru menyiapkan, memperlihatkan dan mengamati media yang digunakan (Anwar & Lapenia, 2019; Wibawati, 2014). Aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran yaitu guru memonitor aktivitas anak dan kemajuan guru dalam membimbing pelatihan kepada anak, serta membimbing anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Anwar, A. S., & Lapenia, 2019; Mulyasa, 2017; Shoimin, 2014). Guru menjadi peran terbaik untuk anak (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya et al., 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Ratna Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Ratna Purwanti, Suriansyah, et al., 2024).

Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas. Perilaku adalah sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya et al., 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Ratna Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Ratna Purwanti, Suriansyah, et al., 2024).

Dengan menggunakan model *Scramble, Talking Stick* dan media Kincir pintar dapat membuatk sebuah unggulan untuk meningkatkan aktivitas guru di setiap pertemuan dengan memberikan pertanyaan mendasar dengan tema yang relevan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik anak (Agusta, A. R., & Suriansyah, 2020). Peran guru merupakan hal yang paling utama dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak. Peran guru dalam pembelajaran yaitu untuk membantu anak dalam memperoleh keterampilan anak di dalam berkomunikasi agar dapat terselesaikan konfliknya (Suriansyah & Aslamiah, 2011). Guru juga mempunyai peran yang sangat besar untuk peningkatan mutu sekolah (Normianti et al., 2019).

Sejalan juga pada yang meneliti sebelumnya dengan menggunakan model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar yang merupakan model dari penelitian terdahulu. Di mana terbukti pebelaran ini . Sebuah aktivitas yang pada saat belajar memunculkan sumber belajar yang menarik dan efektif di suatu pengajaran.

Permendikbud, 2014 menyatakan bahwa dalam kemampuan perkembangan kemampuan bahasa anak akan diberikan suatu kesempatan pada anak didik agar merasakan situasi yang sebenarnya dan melatih anak untuk menulis (R. Ibrahim, 2010; Wiyani, A, 2013). Keunggulan dari penggunaan model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar ini yaitu dapat memberikan stimulasi pengembangan anak.keunggulan dari penggunaan model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar ini yaitu dapat memberikan stimulasi pengetahuan anak

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman: 1-10

dalam mengenal huruf (Agusta, A. R., & Suriansyah, 2020; Wiyani, A, 2013).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik diharuskan memiliki sebuah strategi yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak, salah satunya maka dari itu dengan menggunakan model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar pada anak agar anak merasakan nyaman, aman, dan juga menyenamgkan dengan menggunakan media nya dapat membuat anak dapat paham dan juga memahami Pelajaran yang di jelaskan pendidik mampu untuk meningkatkannya hasil belajar.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar pada kelompok B TK Aiyiyah Bustanul Athfal 24 Al Fitrah Banjarmasin sudah tercapai kategori "Sangat Baik", dan pada aktivitas anak menggunakan model *Scramble, Talking Stick* dengan media Kincir pintar pada kelompok B TK Aiyiyah Bustanul Athfal 24 Al Fitrah Banjarmasin sudah mencapai sesuai dengan indikator keberhasilan. maka dari itu menggunakan model *Scramble, Talking Stick* dan media kincir pintar pada kelompok B TK Aiyiyah Bustanul Athfal 24 Al Fitrah Banjarmasin juga sudah mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik".

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi dan Learning is Fun*. Sulawesi Selatan: Guepedia.

Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). Student Satisfaction With Educational Services At The Integrated Islamic Primary School Of Qurrata'ayun Hulu Sungai Selatan. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 1–11.

Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). Penerapan model pembelajaran explicit instruction Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok Bahasan cahaya dan sifatnya pada siswa kelas v di SD Negeri 1 sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, *4*(1), 52–59.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cinantya, C., Aslamiah, A., and Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4968–4973. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43

Cinantya, C., Wahyudi, M. D., and Maimunah, M. (2021). Development of Flood Disaster Mitigation Learning Model in Early Childhood Education. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(2), 195–202. https://doi.org/10.17509/cd.v12i2.38849

Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). The Correlation Of The Work Life Quality And Organizational. *International Journal of Social Science and Human Research*, *2*(1), 12–18.

Faqihatuddiniyah, Syihabuddin, □, and Kosasih, A. (2022). Potret Penanaman Nilai Karakter Anak di TK Bawang Putih. *Indonesian*

Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, *4*(2), 516–532.

Fawwaz, Alwan, S. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, *6*(2), 221–238.

Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., and Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4982–4990. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45

Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., and Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *14*(3), 334–351.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.

Herowati, E., Dwijayanti, I., and Buchori, A. (2023). Pengembangan Media KIncir Pintar dengan Metode Demonstrasi dan Bermain untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Ekspresif dan keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Batang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *17*(2), 277–286. https://doi.org/10.26877/mpp.v17i2.15214

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Maimunah, M., & Cinantya, C. (2021). Pelatihan Implementasi Blended Learning di Taman Kanak-kanak pada Guru TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 224–229.

Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Normianti, H., Aslamiah, and Suhaimi. (2019). Relationship of Transformational Leaders of Principal, Teacher Motivation, Teacher Organization Commitments With Performance of Primary School Teachers in Labuan Amas Selatan, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, (2), 123–141. https://doi.org/10.5281/zenodo.2583734

Novitawati. Anggreani, C. (2021). Pengembangan perencanaan pembelajaran bermuatan budaya lokal tepian sungai pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 220–230.

Purwanti, R. (2021). Song And Motion As Method In Introducing Vocabulary In English (Number And Colour) At Early Childhood. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, *6*(1), 1–10.

Purwanti, Ratna, Aslamiah, A., and Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character

Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4974–4981. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44

Purwanti, Ratna, Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, and Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 27–35.

R. Ibrahim, & N. S. S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmina, W., Nurtiani, A, T., & Amelia, L. (2020). Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *1*(1), 1–13.

Rr. Dina Kusuma Wardhani. (2022). Dasar Pendidikan Anak Usia Dini menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Early Childhood Education (JECE*, *4*(2), 89–99.

Safitri, U., Aisyah, A., & Affrida, E. N. (2022). Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 103–108.

Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suharyati, S. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Alat Peraga Edukatif (APE) Kincir Huruf Vokal bagi Anak Tunarungu Kelas I di SLB Karya Padang*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Suriansyah & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syifauzakia, Bambang Ariyanto, Y. A. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, *VI*(1), 87–93.

Wiyani, A, N. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirin dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zhafirah, T., Erna, M., & Rery, R. U. (2021). Efektivitas penggunaan e-modul hidrokarbon berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*, *1*(1), 206–216.